

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembangunan Indonesia sehat dapat terwujud jika pembangunan berwawasan kesehatan diaplikasikan di segala sektor pembangunan sehingga perilaku hidup sehat dapat diamalkan oleh setiap individu yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia. Penerapan salah satu indikator perilaku hidup sehat dapat dimulai dalam ruang lingkup organisasi yang paling kecil yakni rumah tangga adalah pemberian ASI eksklusif pada bayi yang berusia 0-6 bulan (Hamzah, 2018).

ASI memiliki peranan penting dalam menjaga kesehatan dan kelangsungan hidup bayi, karena bayi yang diberi ASI secara eksklusif memiliki daya tahan tubuh yang baik. Sehingga bayi jarang menderita penyakit dan terhindar dari masalah gizi (Bahriyah, 2017).

Pemberian ASI eksklusif sampai 6 (enam) bulan dan diteruskan sampai usia 2 (dua) tahun di samping pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya kematian pada bayi dan balita (Sitaresmi, 2010). Beberapa penelitian membuktikan keterkaitan antara ASI eksklusif dengan resiko kematian pada bayi dan balita adalah penelitian dari WHO tahun 2003 yang dilakukan di 6 (enam) negara berkembang dan menyimpulkan bahwa resiko kematian bayi dengan usia antara 9-12 bulan meningkat 40% apabila bayi tersebut tidak mendapatkan ASI.

Manfaat terbesar ASI eksklusif adalah sebagai keberlangsungan hidup setiap bayi, secara nasional cakupan bayi mendapat ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2018 yaitu 47%, dimana target ini sudah terpenuhi yaitu sebesar 68,74% pada tahun 2018. Presentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada provinsi Jawa Barat (90,79%), sedangkan prosentase terendah terdapat pada provinsi Gorontalo (30,71%). Provinsi Jawa Tengah menempati urutan 5 terbawah (15,21%) yang artinya cakupan bayi mendapat ASI eksklusif di Provinsi Jawa Tengah masih rendah.

Waktu terpenting untuk mencapai keberhasilan menyusui adalah dua puluh empat jam pertama setelah melahirkan. Pada jam-jam pertama setelah melahirkan dikeluarkan hormon oksitosin dan prolaktin yang bertanggung jawab terhadap kelancaran produksi ASI, sehingga bayi pada jam-jam pertama harus tetap disusui (IDAI, 2013).

Kegagalan proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya masalah, baik masalah ibu maupun bayi. Masalah pada ibu yang timbul selama menyusui dapat dimulai sejak sebelum persalinan (periode *antenatal*) dan pada masa pasca-persalinan (Widiasih, 2008). Rasa cemas yang disebabkan oleh perasaan takut yang tidak berdasar akan gagalnya menyusui (tidak mampu menghasilkan ASI) dan tidak memiliki ASI yang cukup adalah suatu alasan yang paling sering dikemukakan oleh ibu yang mulai gagal menyusui, berhenti menyusui terlalu cepat, atau memulai pemberian makanan tambahan sebelum makanan itu dibutuhkan (Rahayu, 2015).

Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI salah satunya yaitu dengan melakukan pijat oksitosin. Pijat oksitosin yang diberikan kepada ibu menyusui terbukti dapat meningkatkan produksi ASI sebanyak 90% (Pilaria, 2017). Selain pijat oksitosin, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI adalah mengkonsumsi ekstrak daun katuk. Daun katuk terbukti dapat meningkatkan produksi ASI dari penelitian (Suwanti, 2016), dimana ibu menyusui diberikan ekstrak daun katuk 2 kali sehari 2 kapsul selama 1 bulan. Hasilnya produksi ASI ibu yang meminum ekstrak daun katuk meningkat 70%.

Pengobatan alternatif merupakan salah satu kumpulan pelayanan kesehatan yang bukan bagian dari tradisi negara atau pengobatan konvensional (WHO, 2007). Tibbun nabawi merupakan salah satu pengobatan alternative ala Rasulullah SAW yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis (Al-Jauziyah, 2014). Salah satu pengobatan alternatif ala Rasulullah yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad adalah Bekam. Terbukti dengan banyaknya hadis yang menganjurkan untuk melakukan pengobatan dengan bekam diantaranya di riwayatkan oleh Bukhori nomer 5294 yaitu "Terapi pengobatan itu ada tiga cara, yaitu; bekam, minum madu, dan dengan menempelkan besi panas, sedangkan aku melarang umuatu berobat dengan besi panas".

Bekam pijat atau *massage cupping* adalah teknik bekam yang di kombinasi dengan gerakan pijat dan tekanan negatife menggunakan alat penghisap pada kulit. Terjadinya hisapan atau tekanan negative yang ditimbulkan bekam menyebabkan stagnansi pada area yang dibekam. Hal ini terjadi karena

terkumpulnya limbah sel seperti asam laktat dan racun lain yang terbentuk dari jaringan otot atau sendi yang mengalami cedera atau trauma. Bekam pijat dilakukan dengan kombinasi bekam kering dengan teknik pijat, yaitu dengan menggerakkan cup bekam yang telah di letakan pada titik bekam dengan arah ke atas-bawah atau ke samping kanan-kiri (Zaki, 2014).

Dalam penelitian Britton *et al.* (2014) yang berjudul *Improvement in Lactation with Traditional Chinese Medicine and Western Herbal Medicine* menyebutkan bahwa bekam merupakan terapi yang berpengaruh pada ibu yang mengalami masalah dalam produksi ASI. Terapi bekam dilakukan selama 4 minggu pada ibu primipara berusia 30 tahun.

Setelah peneliti melakukan pencarian penelitian tentang *massage cupping* untuk ibu menyusui di Indonesia dan tidak adanya penelitian ini di Indonesia, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian *Massage Cupping* Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Klinik Pratama Esti Husada Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh pemberian *massage cupping* terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui di Klinik Pratama Esti Husada Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian *massage cupping* terhadap produksi ASI pada ibu menyusui di Klinik Pratama Esti Husada Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik pada responden terapi *massage cupping*.
- b. Untuk mengetahui Produksi ASI sebelum diberikan terapi *massage cupping*.
- c. Untuk mengetahui produksi ASI setelah diberikan terapi *massage cupping*.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *massage cupping* terhadap produksi ASI.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Kebidanan

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pilihan kepada pasien bahwa suatu pengobatan dapat menggunakan obat modern ataupun pengobatan ala Rosulallah SAW yaitu Thibun Nabawi khususnya terkait peningkatan produksi ASI dan dukungan dalam AS eksklusif.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber refrensi baru kepada Prodi S1 Kenidanan Unissula untuk perkuliahan thibun nabwi tentang pengobatan pengobatan Ala Rasulullah SAW.

3. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperoleh ilmu yang lebih mendalam terkait pengobatan alternatif dengan metode jaman

Rasullulah SAW.

E. Keaslian Penelitian

Nama, Tahun	Judul	Metode	Populasi & Sampel	Tempat Penelitian	Hasil	Perbedaan
Britton, R Mann, Haosheng Z. 2014	Improvement in Lactation with Traditional Chinese Medicine and Western Herbal Medicine	Pendekatan Studi Kasus (Case Study).	Primipara 30 years old	Health Clinic	Hasil uji menunjukan ada pengaruh terapi bekam yang diberikan terhadap produksi ASI setelah 4 minggu perawatan.	Metode Penelitian, Variabel Penelitian.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

